

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Peran penting tersebut telah mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan UMKM. Walaupun kecil dalam skala jumlah pekerja, aset dan omset, namun karena jumlahnya cukup besar, maka peranan UMKM cukup penting dalam menunjang perekonomian. Setidaknya terdapat 3 (tiga) alasan yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UMKM, yaitu (1) kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif; (2) sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi; (3) karena sering diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar (Berry 2001).

Perkembangan UMKM menjadi faktor pendukung peningkatan berbagai macam usaha baik usaha kategori mikro, kecil dan menengah, khususnya di kota Bantul selain dikenal dengan pertumbuhan UMKM termasuk khususnya industri batiknya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya toko-toko yang menjual batik di daerah Girimulyo Imogiri dan tidak jarang

pula para wisatawan asing maupun domestik yang berkunjung untuk sekedar berbelanja.

Dengan perkembangan lingkungan usaha global yang bergerak dan berkembang sangat cepat dengan tingkat persaingan sangat tinggi, maka pengembangan dan pembentukan UMKM berdaya saing tinggi menjadi mutlak untuk dilakukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi daya saing UMKM adalah daya inovasi dan kemampuan teknologi menjadikan UMKM tidak dapat bersaing pada bisnis nasional, karena Keterbatasan UMKM antara lain: dalam ukuran unit usaha, orientasi pasar, inovasi, pengembangan kapasitas modal, teknologi produksi dan pemasaran produk. (Tambunan, 2000). Selain itu menurut (Tambunan 2004), keterbatasan pengetahuan sumberdaya manusia (SDM), modal dan teknologi merupakan salah satu penyebab utama rendahnya daya saing produk UMKM dari produk-produk IB (Industri Besar) atau produk-produk impor yang kemudian berpengaruh terhadap kinerja perusahaan UMKM. Dalam hal ini yang dibahas lebih mendalam tentang pentingnya inovasi pelayanan dan kinerja perusahaan.

Menurut McDermott (2012) menunjukkan, sejauh produk memiliki manfaat bagi perusahaan dalam hal kinerja bisnis secara signifikan dipengaruhi oleh inovasi dari produk yang dikirim. Sebagian besar penelitian fokus tentang inovasi pada perusahaan besar, yang memiliki anggaran yang signifikan dan formal pusat Riset dan Pengembangan, namun pada perusahaan yang ukurannya kecil sering dipuji sebagai sumber

pertumbuhan di masa depan. Oke *et al.* (2007) menemukan bahwa UKM cenderung berfokus berat pada inovasi inkremental, bukan radikal.

Dalam penelitiannya McDermott dan Prajogo (2012) membagi inovasi menjadi dua yaitu inovasi eksplorasi dan eksploitasi dan inovasi eksploitasi. Inovasi eksplorasi sering dikaitkan dengan terobosan atau pemikiran radikal dari sebuah inovasi. Inovasi Ekplorasi menekankan kebebasan dan pemikiran radikal dan karenanya membuka perusahaan untuk melakukan perubahan atau apa yang beberapa menyebutnya inovasi radikal. Inovasi ini terkait dengan penciptaan produk baru, menciptakan pasar baru, dan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang muncul di pasar. Sedangkan novasi eksploitatif adalah terkait dengan ekstensi untuk produk dan pelayanan yang sudah ada. Eksploitasi sering berfokus pada perbaikan dan menggunakan kembali produk dan proses yang ada, menyempurnakan produk yang sudah ada untuk membuat lebih laku di pasar baru. Hasil penleitiannya menemukan bahwa hubungan antara orientasi inovasi terhadap kinerja perusahaan dikendalikan oleh ukuran perusahaan. Interaksi antara inovasi ekplorasi dan eksploitasi inovasi berhubungan positif terhadap kinerja bisnis, menunjukkan sinergi antara eksplorasi dan eksploitasi akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Obyek penelitian strategi inovasi ini adalah perusahaan batik di Yogyakarta yang tergabung dalam IKM (Industri Kecil dan Menengah). IKM merupakan industri yang memiliki peranan penting dalam ikut serta menunjang pembangunan ekonomi daerah. Menjadi tanggung jawab kita bersama untuk membantu meningkatkan kegiatan usaha yang menjamin tercapainya iklim usaha industri yang baik dan berkesinambungan (Dinas Perekonomian Kabupaten Gunung Kidul, 2004). Industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok usaha yang sejenis (Irawan, 1993). Ada tiga industri dalam penelitian ini yaitu industri batik kain, batik kayu dan batik lukis.

Industri batik peneliti pilih sebagai obyek penelitian karena batik merupakan ciri khas Yogyakarta yang perlu dilestarikan selain itu batik merupakan produk yang nilai jualnya membutuhkan tingkat inovasi yang cukup tinggi baik dalam motif, pewarnaan, maupun diversifikasi produknya. Menteri perindustrian menekankan agar industri garmen pada umumnya, dan batik khususnya mampu menginovasi produk-produk yang dihasilkan agar lebih sesuai dengan selera pasar.

Namun demikian hubungan antara inovasi dan kinerja perusahaan ini antara IKM satu dengan IKM lainnya tentu berbeda. Ukuran perusahaan memberikan kontrol yang kuat terhadap hubungan ini. Perusahaan yang berukuran besar, tentunya lebih leluasa dalam mengembangkan inovasi perusahaan dibandingkan perusahaan yang kecil, sehingga akan berdampak

pada kinerjanya. Hasil penelitian Bigliardi (2013) menemukan bahwa inovasi pelanggan dan inovasi pesaing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sementara inovasi teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul adalah **Analisis Pengaruh Inovasi Ekplorasi Dan Eksploitasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada UKM Batik di Kabupaten Bantul)**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inovasi ekplorasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah inovasi eksploitasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah interaksi eskplorasi dan eksploitasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah ada perbedaan hubungan antara inovasi ekplorasi terhadap kinerja perusahaan antara UKM yang berukuran mikro dengan UKM yang berukuran kecil?

5. Apakah ada perbedaan hubungan antara inovasi eksploitasi terhadap kinerja perusahaan antara UKM yang berukuran mikro dengan UKM yang berukuran kecil?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh inovasi eksplorasi terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh inovasi eksploitasi terhadap kinerja perusahaan,
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi eskplorasi dan eksploitasi terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh inovasi eksplorasi terhadap kinerja perusahaan antara UKM yang berukuran mikro dengan UKM yang berukuran kecil.
5. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh inovasi eksploitasi terhadap kinerja perusahaan antara UKM yang berukuran mikro dengan UKM yang berukuran kecil.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Perusahaan

Hasil dari kajian yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukkan kepada perusahaan dalam mengelola meningkatkan inovasi perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

2. Peneliti

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan penelitian konsep keunggulan pasar yang akan datang dengan mengembangkan konstruk penelitian tersebut sebagai masukan baik kepada peneliti dan pengamat dalam menjawab setiap persoalan dan secara sistematis menyusun langkah ilmiah yang efektif.

3. Akademisi

Memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi ilmu manajemen strategik, terutama untuk mengkaji lebih lanjut faktor inovasi mempengaruhi kinerja UKM manufaktur..